

ABSTRAK

Astri Agharani D D : Perkembangan Mode Kerudung di Bandung 1970—2000

Perkembangan Mode Kerudung tahun 1970—2000 di Bandung mengalami perubahan di setiap periodenya. Pada tahun 1980-an para pengguna kerudung di Bandung, pernah dihadapkan pada politik Pemerintahan Para pelajar di sekolah-sekolah SMA di kota Bandung mendapat perlakuan kurang menyenangkan mulai “dipecat dari sekolah-sekolah mereka hal ini terjadi di beberapa sekolah di kota Bandung diantaranya adalah SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3 dan masih banyak lagi sekolah lain yang tidak memperkenankan para pelajarnya menggunakan kerudung karena dianggap tidak mengikuti Pedoman Pakaian Seragam Sekolah. Di sisi lain pengguna kerudung pernah pula mendapat olok-olokan ringan seperti sedang bermain ninja-ninja dan dianggap mengikuti aliran sesat. Namun segala keadaan ini tidak menciutkan mereka untuk tetap istiqomah dalam menggunakan kerudung. Dari sinilah awal mula atau akar dari maraknya pengguna kerudung di tahun-tahun berikutnya.

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya adalah *Pertama*, bagaimanakah perkembangan mode kerudung di Bandung dari tahun 1970—2000 dan yang *kedua*, apakah faktor yang mempengaruhi perkembangan mode kerudung di Bandung dari tahun 1970-an—2000-an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan mode kerudung dari tahun 1970-an—2000-an dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan mode kerudung di Bandung.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode heuristik, kritik, interpretasi dan historografi. Adapun teori yang digunakan oleh penulis adalah teori *recycle*. Teori *recycle* merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa pengulangan sebuah peristiwa selalu terjadi. Demikian halnya dengan mode kerudung di Bandung. Walaupun mode kerudung di tahun 2000 berbeda dengan periode sebelumnya, akan tetapi mode yang pernah ramai di tahun 1970 pun diadopsi oleh masyarakat di tahun 2000, inilah yang dimaksud dengan pengulangan sebuah peristiwa.

Penelitian kali ini memilah mode-mode kerudung menjadi tiga buah mode kerudung. Diantaranya adalah mode kerudung di periode 1970 yaitu mode kerudung “jadul”, kerudung jadul merupakan mode kerudung yang digunakan oleh ibu-ibu pengajian yang sudah berumur tua. Mode kerudung jadul ini berupa kerudung yang hanya mengait di kepala sedangkan rambut bagian depan, leher dan dada bagian atas masih terlihat. Menginjak periode 1980, mode kerudung di Bandung mengalami perubahan. Para muslimah di kota Bandung khususnya mahasiswi dan pelajar telah menggunakan kerudung dengan rapih, yakni rambut bagian depan, leher dan dada bagian atas sudah tertutup rapih dengan kerudung. Inilah yang penulis sebut dengan mode kerudung ideal. Sedangkan pada periode 1990—2000 yang berkembang ialah mode kerudung gaul. Kerudung gaul menurut penulis memiliki dua buah makna. *Pertama*, adalah kerudung gaul yang dikenalkan oleh para designer sehingga menyentuh kalangan kelas menengah ke atas, yang *kedua* adalah kerudung gaul yang digunakan oleh muslimah akan tetapi lebih menonjolkan aspek keindahan tubuh. Faktor-faktor yang mempengaruhi mode kerudung di Bandung dari tahun 1970—2000 diantaranya Faktor adat-budaya setempat, Faktor media dan komunikasi, Faktor kebijakan pemerintah, yang dimaksud dengan faktor kebijakan pemerintah adalah ketika kerudung dilarang oleh pemerintah Orde Baru. Akan tetapi setelah melalui proses yang cukup panjang akhirnya pada tahun 1991 pemerintah mengizinkan muslimah untuk menggunakan kerudung di sekolah-sekolah dengan mengeluarkan SK No 100 tahun 1991 yang intinya memperkenankan muslimah menggunakan kerudung. Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan dan faktor *Public figure*.